



## PEMAHAMAN INVESTASI GENERASI MILENIAL PADA MINAT BERINVESTASI DI *PEER TO PEER LENDING* DI BANDAR LAMPUNG

Ade Lahta Meiti Landera Tarigan<sup>1</sup>, Lia Febria Lina<sup>2</sup>, Defia Riski Anggarini<sup>3</sup>  
*Universitas Teknokrat Indonesia*<sup>123</sup>

Corresponding email:

[adelahtameiti@gmail.com](mailto:adelahtameiti@gmail.com),  
[liafebrialina@teknokrat.ac.id](mailto:liafebrialina@teknokrat.ac.id),  
[d. defiariski@teknokrat.ac.id](mailto:defiariski@teknokrat.ac.id)

Received: (Juli 2021)

Accepted: (Juli 2021)

Published: (Juli 2021)

### Abstract

This study aims to examine the effect of each dimension of investment understanding, namely knowledge, convenience, trust, benefits and risks on interest in investing in Peer To Peer Lending. The sampling method used purposive sampling technique with 114 respondents, namely the people of Lampung Province. The analytical method used is quantitative analysis. The results of this study indicate that the dimensions of understanding investment, namely knowledge, convenience, trust, benefits and risks have a positive effect on interest in investing in Peer To Peer Lending. The conclusion of this study is that the millennial generation's interest in investing in Peer To Peer Lending can be increased by improving technology that makes it easier for the millennial generation to use applications from Peer To Peer Lending.

**Keywords:** *understanding of investment, interest in investing, peer to peer lending*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari setiap dimensi pemahaman investasi yaitu pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko terhadap minat berinvestasi pada *Peer To Peer Lending*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 114 responden yaitu masyarakat Provinsi Lampung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi pemahaman investasi yaitu pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada *Peer To Peer Lending*. Kesimpulan dari penelitian ini minat generasi milenial untuk berinvestasi di *Peer To Peer Lending* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan teknologi yang mempermudah generasi milenial dalam menggunakan aplikasi dari *Peer To Peer Lending*.

**Kata Kunci :** *pemahaman investasi, minat berinvestasi, peer to peer lending*



## 1. Pendahuluan

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang, yang pada saat ini sedang membuat berbagai perencanaan untuk perubahan dalam kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan keadaan seseorang yang merasakan aman dikarenakan kebutuhannya secara material dan spiritual terpenuhi. Wiratama (2016) mengatakan bahwa kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena hajat-hajat lahir dan batin hidupnya terpenuhi, didasarkan pada standar universal kesejahteraan lahir terdiri dari sandang, pangan, papan dan juga kesehatan, sedangkan kesejahteraan batin terdiri dari emosional maupun spiritual, persepsi yang bersifat intelektual. Untuk mencapai tujuan tersebut, Samud (2018) menyatakan bahwa diperlukan adanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan sebuah pembangunan dan juga pertumbuhan ekonomi. Indonesia menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pengukuran dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Berdasarkan data tersebut, angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yang pesat yaitu dari 5,02 persen menjadi -2,97 persen. Menurunnya angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 ini disebabkan oleh melambatnya kemajuan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi. Investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana investasi merupakan indikator dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) untuk pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Faktor lain yang mempengaruhi kecilnya pertumbuhan angka investasi di Indonesia yaitu disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang kegunaan investasi.

Rumusan masalah :

1. Apakah pengetahuan investasi generasi milenial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada P2P Lending ?
2. Apakah kemudahan penggunaan P2P Lending berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada P2P Lending ?
3. Apakah kepercayaan pada P2P Lending berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada P2P Lending ?
4. Apakah manfaat P2P Lending berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada P2P Lending?
5. Apakah risiko P2P Lending berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada P2P Lending ? Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko terhadap minat berinvestasi pada Peer To Peer Lending, apakah berpengaruh positif atau negative dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

### A. Landasan Teori

#### 1. Teknologi Keuangan (Financial Technology)

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology*. Berdasarkan *National Digital Research Center* (NDRC) mendefinisikan sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Istilah *finance technology* mengarah kepada perkembangan teknologi modern di dalam dunia perbankan. Pada dasarnya, *fintech* memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan ahli masyarakat. Layanan *financial technology* yang sudah dilakukan di Indonesia yaitu layanan *Crowdfunding*, *Peer To Peer Lending*, dan *Digital Payment*. *Peer To Peer Lending* merupakan salah satu jenis *fintech*. *Peer To Peer Lending* adalah platform baru dalam transaksi keuangan yang tidak melalui bank konvensional namun dengan cara langsung menghubungkan peminjam ke pemberi pinjaman (Yum, 2012).

#### 2. Pemahaman Investasi

Investasi pada dasarnya adalah pengumpulan uang atau apa yang akan dibandingkan dengan apa yang merupakan simpanan yang akan digunakan untuk masa depan. Johari (2017) mendefinisikan bahwa investasi adalah menempatkan modal atau dana pada suatu aset yang diharapkan memberikan hasil atau meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Investasi bisa diartikan suatu kegiatan atau aktivitas dimana sejumlah dana ditempatkan pada instrument investasi yang akan memperoleh nilai tambah di masa depan.

Sebagaimana instrumen investasi lainnya, menjadi investor dalam layanan *online* diharuskan memiliki persepsi seperti berikut :

1. Pengetahuan dapat diartikan informasi atau pemahaman dasar yang sudah diproses. Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko investasi memudahkan individu untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dialihkan ke dalam aktiva produktif selama periode tertentu (Hartono, 2013). Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang saat ini dimiliki dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang



2. Kemudahan merupakan suatu ukuran dimana individu dapat dengan mudah memahami dan menggunakan sistem aplikasi. Pengertian tersebut mirip dengan definisi yang dikatakan oleh Jogiyanto (2007), yang mengatakan bahwa kemudahan penggunaan dapat didefinisikan sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan layanan aplikasi akan bebas dari usaha.
3. Kepercayaan yaitu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diyakini itu dapat diandalkan dan memiliki integritas tinggi. Ainur (2007) juga mengemukakan bahwa kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis karena kegiatan kegiatan antara dua pihak atau lebih akan terjadi jika dari dua pihak saling mempercayai satu sama lain.
4. Manfaat bisa diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang tahu bahwa dalam menggunakan suatu aplikasi tertentu akan meningkatkan prestasi pengguna, meningkatkan kinerja penggunanya, dan memberikan keuntungan bagi penggunanya. Nasution (2004) juga mendefinisikan manfaat penggunaan yaitu keuntungan seseorang dalam menggunakan sistem layanan yang digunakan, keuntungan tersebut meliputi mempermudah aset yang diharapkan memberikan hasil atau meningkat nilainya di masa yang akan datang. Investasi bisa diartikan suatu kegiatan atau aktivitas dimana sejumlah dana ditempatkan pada instrument investasi yang akan memperoleh nilai tambah di masa depan. Sebagaimana instrumen investasi lainnya, menjadi investor dalam layanan *onlined* harus memiliki persepsi seperti berikut :
  1. Pengetahuan dapat diartikan informasi atau pemahaman dasar yang sudah diproses. Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko investasi memudahkan individu untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dialihkan ke dalam aktiva produktif selama periode tertentu (Hartono, 2013). Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang saat ini dimiliki dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang
  2. Kemudahan merupakan suatu ukuran dimana individu dapat dengan mudah memahami dan menggunakan sistem aplikasi. Pengertian tersebut mirip dengan definisi yang dikatakan oleh Jogiyanto (2007), yang mengatakan bahwa kemudahan penggunaan dapat didefinisikan sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan layanan aplikasi akan bebas dari usaha.
  3. Kepercayaan yaitu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diyakini itu dapat diandalkan dan memiliki integritas tinggi. Ainur (2007) juga mengemukakan bahwa kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis karena kegiatan kegiatan antara dua pihak atau lebih akan terjadi jika dari dua pihak saling mempercayai satu sama lain.
  4. Manfaat bisa diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang tahu bahwa dalam menggunakan suatu aplikasi tertentu akan meningkatkan prestasi pengguna, meningkatkan kinerja penggunanya, dan memberikan keuntungan bagi penggunanya. Nasution (2004) juga mendefinisikan manfaat penggunaan yaitu keuntungan seseorang dalam menggunakan sistem layanan yang digunakan, keuntungan tersebut meliputi mempermudah pekerjaan, menambah produktifitas, mempertinggi efektifitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan.
  5. Risiko merupakan sesuatu keadaan yang tidak pasti dan dikhawatirkan seseorang. Seperti dalam kegiatan investasi, Tandio dan Widanaputra (2016) juga mengemukakan bahwa risiko merupakan faktor yang biasanya sangat ditakuti oleh seseorang, karena seseorang akan mengalami kerugian akibat risiko yang dialami.

### 3. Minat Berinvestasi

Minat menurut Jogiyanto (2007), minat bisa dikatakan suatu keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Biasanya manusia berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka telah mempertimbangkan informasi yang tersedia dan sudah mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Situmorang et al (2014) juga mendefinisikan minat investasi sebagai bentuk dari sikap seseorang yang berupa rasa lebih suka terhadap sesuatu hal tanpa harus ada dorongan dari orang lain. Minat seseorang akan tumbuh dengan adanya ketertarikan terhadap sesuatu yang menarik.

#### B. Pengembangan Hipotesis

##### H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi

Baihaqi (2016) mendefinisikan pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori sebagai bagian dari sebuah sistem atau jaringan informasi yang terstruktur. Pengetahuan juga dapat diartikan informasi yang sudah diproses. Hamonangan (2007) dan Wiwin (2006) menyatakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan investasi yang positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa.

##### H2 : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi

Kemudahan penggunaan sebuah teknologi dapat diartikan sebagai suatu ukuran dimana individu dapat dengan mudah memahami dan menggunakan teknologi tersebut. Tersedianya mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan yakin, jika terdikesalahan dalam menggunakan teknologi tersebut, ada mekanisme yang handal untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Chau & Lai (2003) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap penggunaan internet.

**H3 : Kepercayaan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.**

Ichwan & Wang *et al.* (2015) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kepercayaan pada P2P *Lending*, yaitu reputasi penyelenggara, integritasnya dalam memberikan dan informasi serta persepsi informasi yang asimetris. Seseorang harus bisa merasakan bahwa *peer to peer lending* dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Kepercayaan akan timbul dan akan berkembang jika seseorang merasa yakin dalam penggunaan *peer to peer lending*.

Rahmatina (2019) menyatakan bahwa persepsi kepercayaan responden terhadap berinvestasi pada P2P *Lending* berpengaruh positif.

**H4 : Manfaat penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.**

Menurut Wibowo (2008) mengatakan bahwa persepsi manfaat penggunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi individu yang menggunakannya. Jadi persepsi manfaat penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

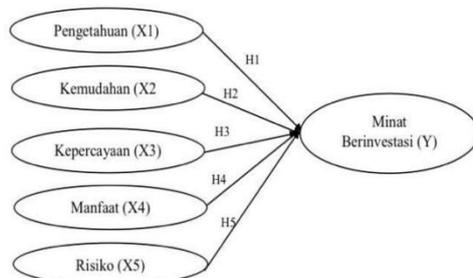
Ichwan & Rahmatina (2019) menyatakan bahwa persepsi manfaat terhadap berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan.

**H5 : Risiko penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.**

Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang tersebut. Jika seseorang melakukan investasi maka harus siap menerima risiko atau kegagalan dalam investasi tersebut. Selain risiko dalam melakukan kegiatan investasi, risiko yang dikhawatirkan yaitu risiko dalam penggunaan aplikasi investasi seperti *peer to peer lending*.

Chen, *et al.* (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara risiko dan keinginan responden untuk memberikan pinjaman/investasi dalam P2P *Lending*.

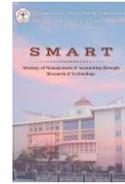
C. Kerangka Model



**3. Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012). Menggunakan jenis penelitian kuantitatif agar mengetahui bagaimana pengaruh persepsi pengetahuan penggunaan, kemudahan penggunaan, kepercayaan penggunaan, manfaat penggunaan dan risiko penggunaan terhadap berinvestasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Eksploratif. Penelitian eksploratif bertujuan untuk menemukan informasi terkait suatu masalah atau topik belum dipahami oleh seorang peneliti.



2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Pemahaman Investasi dengan 5 dimensi yaitu :

- a. Pengetahuan Penggunaan (X1)
- b. Kemudahan Penggunaan (X2)
- c. Kepercayaan Penggunaan (X3)
- d. Manfaat Penggunaan (X4)
- e. Risiko Penggunaan (X5)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah Berinvestasi (Y).

3. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab masalah penelitiannya (Istijanto, 2006). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010).

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis (2008).

5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Artinya, setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah generasi milenial.

Karakteristik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

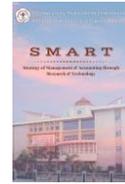
- 1. Memiliki smartphone
  - 2. Masyarakat yang tinggal di Lampung
- Penentuan jumlah sampel digunakan dengan metode Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

- n = Ukuran sampel
- N = Populasi
- d = Taraf nyata atau kesalahan

Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10 persen, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 10 persen. Jadi jumlah sampel yang digunakan



yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

$$n = \frac{8.501.201}{8.501.201(0,01)+1}$$

$$n = 99,99 \text{ atau } 100 \text{ orang}$$

Jadi dari populasi yang diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 100 orang responden.

## 6. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah hasil dari kuesioner yang sudah disebarakan bisa dinyatakan valid atau tidak. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila pernyataan yang diajukan cukup menjelaskan sesuatu yang akan diukur atau diteliti dan dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 20.0. Pada penelitian ini metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat, risiko terhadap berinvestasi di P2P *Lending* dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

#### Keterangan :

Y	: Berinvestasi
a	: Bilangan Konstan
$b_1, b_2, b_k$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Pengetahuan
$X_2$	: Kemudahan
$X_3$	: Kepercayaan
$X_4$	: Manfaat
$X_5$	: Risiko
e	: Standar Error

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dapat menerangkan variasi variabel independen (variabel bebas). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (variabel terikat). Kelemahan nilai  $R^2$ , jika ada satu penambahan variabel independen maka nilainya pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel yang ditambahkan tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya. Untuk hal tersebut, disarankan untuk memakai nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* karena nilainya dapat naik atau turun jika suatu variabel independen ditambahkan pada model (Ghozali, 2016).

### 5. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya secara parsial yang mana dalam penelitian ini akan menguji apakah pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap berinvestasi di *Peer To Peer Lending*. Pengujian dalam uji t dengan taraf signifikan 5 persen. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $>$  0,5 maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, namun apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### 6. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemahaman Investasi	Pengetahuan	1	0.773	0.185	Valid
		2	0.840	0.185	Valid
		3	0.762	0.185	Valid
	Kemudahan	1	0.725	0.185	Valid
		2	0.764	0.185	Valid
		3	0.690	0.185	Valid
		4	0.700	0.185	Valid
	Kepercayaan	1	0.673	0.185	Valid
		2	0.742	0.185	Valid
		3	0.660	0.185	Valid
		4	0.815	0.185	Valid
	Manfaat	1	0.710	0.185	Valid
		2	0.704	0.185	Valid
		3	0.744	0.185	Valid
		4	0.778	0.185	Valid
	Risiko	1	0.674	0.185	Valid
2		0.654	0.185	Valid	
3		0.579	0.185	Valid	
4		0.792	0.185	Valid	
Minat Berinvestasi	1	0.667	0.185	Valid	
	2	0.717	0.185	Valid	
	3	0.714	0.185	Valid	
	4	0.717	0.185	Valid	

Berdasarkan tabel hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk semua item pernyataan mempunyai nilai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel (0.185), maka dapat disimpulkan semua item pernyataan pada setiap dimensi dikatakan valid dan layak digunakan dalam kuesioner karena mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut.

##### 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	Nilai Alpha Cronbach's	Koefisien r	Reliabilitas
Pemahaman Investasi	Pengetahuan	0.699	0.600-0.790	Tinggi
	Kemudahan	0.687	0.600-0.790	Tinggi
	Kepercayaan	0.678	0.600-0.790	Tinggi
	Manfaat	0.714	0.600-0.790	Tinggi
	Risiko	0.600	0.600-0.790	Tinggi
Minat Berinvestasi		0.653	0.600-0.790	Tinggi

Hasil dari reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cornbach,s Alphapada setiap variabel >0.800 yang bisa diartikan pernyataan-pernyataan dapat dinyatakan reliable dan layak digunakan dalam kuesioner karena bisa menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan dalam kuesioner. Hasil uji reliabilitas pada data diatas diketahui bahwa nilai Cornbach's Alpha tertinggi yaitu sebesar 0.714 pada variabel kepercayaan dan nilai Cornbach's Alphaterendah pada variabel risiko sebesar 0.600.

##### 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.096	1.081		1.014	0.313
1 Pengetahuan	0.215	0.073	0.207	2.952	0.004
Kemudahan	0.146	0.074	0.142	1.990	0.049
Kepercayaan	0.197	0.082	0.203	2.385	0.019
Manfaat	0.223	0.083	0.237	2.700	0.008
Risiko	0.218	0.087	0.235	2.519	0.013

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi



$$Y = 1.096 + 0.215(X1) + 0.146(X2) + 0.197(X3) + 0.223(X4) + 0.218(X5) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1.096 menunjukkan besarnya Minat Berinvestasi jika variabel Pemahaman Investasi dengan dimensi Pengetahuan, Kemudahan, Kepercayaan, Manfaat, dan Risiko besarnya sama dengan nol. Koefisien Pengetahuan bernilai positif yaitu sebesar 0.215, hal ini dapat disimpulkan bahwa jika Pengetahuan ditingkatkan, maka akan menyebabkan naiknya tingkat Minat Berinvestasi sebesar 0.215. Koefisien Kemudahan bernilai positif sebesar 0.146, menunjukkan bahwa apabila Kemudahan ditingkatkan, maka akan meningkatkan Minat Berinvestasi sebesar 0.146. Koefisien Kepercayaan bernilai positif sebesar 0.197, hal ini menunjukkan jika Kepercayaan ditingkatkan, maka akan meningkatkan Minat Berinvestasi sebesar 0.197. Koefisien Manfaat bernilai positif sebesar 0.223, menunjukkan bahwa apabila Manfaat ditingkatkan, maka akan meningkatkan Minat Berinvestasi sebesar 0.223. Koefisien Risiko bernilai positif sebesar 0.218, hal ini menunjukkan jika Risiko ditingkatkan, maka akan meningkatkan Minat Berinvestasi sebesar 0.218.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.831 <sup>a</sup>	0.690	0.676	1.155

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.690. Hal ini berarti hubungan antar variabel pemahaman investasi dengan dimensi pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko dengan variabel minat berinvestasi sebesar 69%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat kuat. Besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.690 yang berarti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 69%. Berarti sebesar 69% variabel minat berinvestasi pada Peer To Peer Lending mampu dijelaskan oleh variabel pemahaman investasi dengan dimensi pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko, sedangkan sisanya sebesar 31% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 5. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Dimensi Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Alpha	Simpulan
Pengetahuan	2.952	1.658	0.004	0.05	Ho ditolak dan Ha diterima
Kemudahan	1.990	1.658	0.049	0.05	Ho ditolak dan Ha diterima
Kepercayaan	2.385	1.658	0.019	0.05	Ho ditolak dan Ha diterima
Manfaat	2.700	1.658	0.008	0.05	Ho ditolak dan Ha diterima
Risiko	2.519	1.658	0.013	0.05	Ho ditolak dan Ha diterima

##### 1. Variabel Pengetahuan (X1)

Hasil dari uji hipotesis disimpulkan bahwa t hitung 2.956 > t tabel 1.658 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima atau nilai signifikan 0.004 < alpha 0.05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi pada Peer To Peer Lending.

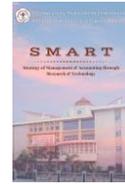
##### 2. Variabel Kemudahan (X2)

Hasil dari uji hipotesis disimpulkan bahwa t hitung 1.990 > t tabel 1.658 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima atau nilai signifikan 0.049 < alpha 0.05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi pada Peer To Peer Lending.

##### 3. Variabel **Kepercayaan** (X3)

Hasil dari uji hipotesis disimpulkan bahwa t hitung

2.385 > t tabel 1.658 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima atau nilai signifikan 0.019 < alpha 0.05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi pada Peer To Peer Lending.



4. Variabel Manfaat (X4)

Hasil dari uji hipotesis disimpulkan bahwa t hitung 2.700 > t tabel 1.658 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima atau nilai signifikan 0.008 < alpha 0.05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Manfaat berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi pada Peer To Peer Lending.

5. Variabel Risiko (X5)

Hasil dari uji hipotesis disimpulkan bahwa t hitung 2.519 > t tabel 1.658 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima atau nilai signifikan 0.013 < alpha 0.05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi pada Peer To Peer Lending.

6. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	314.995	5	62.999	47.219	0.000 <sup>b</sup>
Regression	141.425	106	1.334		
Residual	456.420	111			
Total					

Berdasarkan tabel, diketahui nilai F sebesar 47,219 nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, dengan F tabel = 2.30 (Df1 = 6-1=5, dan Df2 = 112-5-1=106). Dapat disimpulkan bahwa F hitung >F tabel dan nilai signifikan <0.05, artinya bahwa variabel pemahaman investasi generasi milenial dengan dimensi pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada Peer To Peer Lending di Lampung.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemahaman investasi generasi milenial di Bandar Lampung untuk berinvestasi di Peer To Peer Lending. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman investasi dengan dimensi pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko memiliki pengaruh pada minat berinvestasi di Peer To Peer Lending. Hal ini dapat diartikan bahwa kaum milenial untuk berinvestasi di Peer To Peer Lending sangat dipengaruhi oleh pemahaman investasi mereka dan dapat menjadi acuan bagi perusahaan Peer To Peer Lending untuk meningkatkan minat berinvestasi generasi milenial dapat membuat pengelolaan dan pengawasan yang memadai bagi pengguna aplikasi Peer To Peer Lending. Penelitian ini hanya mencakup pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, manfaat dan risiko saja dengan jumlah responden hanya 114, sehingga hasil data yang diperoleh masih belum menggambarkan kondisi sesungguhnya tentang pengaruh generasi milenial pada minat berinvestasi di Peer To Peer Lending. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel-variabel lainnya yang mencakup tentang faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial di Peer To Peer Lending dan menambah jumlah responden agar hasil data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial.



**Daftar Pustaka**

- Ainur, R. (2007). Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce (Studi Pada Pelanggan E-Commerce Di Indonesia). *Thesis*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat BerinvestasiDi Pasar Modal Dengan Pembahasan Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *JOM FEEKON, I*(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, T., & Widanaputra. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, XVI*(3).
- Wibowo, A. (2008). *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan TechnologyAcceptance Model (TAM)*. Retrieved Maret 16, 2014, from peneliti.budiluhur.ac.id
- Wiratama, A. (2016). DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MINAPOLITAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI. *Kebijakan dan ManajemenPublik, IV*(3), 14-26.
- Wiwin. (2006). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Tipe Investor Terhadap Minat Mahasiswa STIE Musi Palembang Jurusan Akuntansi Untuk BerinvestasiPada Investasi Keuangan.
- Yum. (2012). From the Wisdom of Crowds to My Own Judgment in Microfinance through Online Peer- To-Peer Lending Platforms. (Yum, Haewon, Lee, Byungtae, Chae, & Myungsun, Eds.) *Electronic Commerce Research and Applications 11*, 469-483.